

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah elemen paling penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama. Menurut Sukma & Puspita (2023), bahasa juga digunakan individu untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. Melalui bahasa, seorang individu mampu berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Dalam berbahasa terdapat keterampilan yang terdiri atas empat yaitu, keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Dalam kurikulum sekolah dasar, keempat aspek tersebut dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang tidak hanya bertujuan mengenalkan tata bahasa, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta berkreasi secara tertulis dan lisan. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, bahasa memegang peranan penting dalam pengembangan aspek intelektual, sosial dan emosional, serta berperan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran seseorang (Pranoto dkk., 2023). Awalludin & Helaluddin (2020) menyatakan bahwa, dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat aspek seni menulis atau yang sering disebut dengan keterampilan menulis karangan indah. Salah satu bentuk karya tulis yang tergolong dalam karangan indah adalah pantun. Pantun sebagai salah satu warisan budaya bangsa Indonesia memiliki nilai estetika dan manfaat yang tinggi (Abrifa dkk., 2024). Pantun dapat mengekspresikan perasaan, ide, dan pesan moral

seseorang dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, kemampuan menulis pantun bukan hanya menjadi bagian dari keterampilan berbahasa, melainkan juga sarana membangun daya pikir, empati, dan kecintaan terhadap budaya bangsa.

Keterampilan menulis, khususnya menulis pantun, menjadi aspek penting yang sebaiknya diminati dan dikuasai oleh siswa sejak usia dini. Menulis merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui tulisan, dengan memanfaatkan struktur kalimat dan pilihan kata yang bermakna (Rewah dkk., 2025). Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa yang biasanya dikuasai paling terakhir dalam proses pembelajaran bahasa (Sukma dan Puspita, 2023). Pradnya & Suniasih, (2024) menyatakan bahwa, seseorang yang memiliki kemampuan menulis dengan baik akan lebih mampu menyampaikan ide-idenya secara terstruktur dan komunikatif, serta dapat berkontribusi dalam pelestarian budaya tulis. Di era modern saat ini, kemampuan tersebut sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan komunikasi global. Harapannya, siswa tidak hanya mampu memahami bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi juga menggunakannya untuk berkreasi dan menyampaikan nilai-nilai positif melalui karya-karya seperti pantun.

Namun bertolak belakang dengan realita di lapangan yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis, khususnya menulis pantun, masih belum berkembang secara optimal di kalangan siswa sekolah dasar. Banyak siswa yang kurang tertarik dan bahkan merasa kesulitan ketika diminta untuk menulis pantun. Rendahnya minat ini salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak menarik. Padahal, pantun tidak hanya sekadar permainan kata, tetapi juga

wadah untuk mengembangkan imajinasi, rasa, dan pikiran secara harmonis. Kemampuan menulis pantun dapat melatih logika, kreativitas, serta kepekaan terhadap irama dan makna kata (Huda dkk., 2025). Ketika siswa kurang berminat dan memiliki keterampilan menulis yang rendah, mereka akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan literasi secara umum.

Kondisi tersebut juga didukung dengan data berdasarkan jumlah siswa dan rata-rata nilai keterampilan menulis pantun dari empat sekolah yang tergabung dalam Gugus 1 Kuta Selatan. Diperoleh data dari seluruh siswa kelas IV di empat sekolah yang tergabung dalam Gugus 1 Kuta Selatan, yaitu SD Negeri 1 Benoa, SD Negeri 3 Benoa, SD Negeri 4 Benoa, dan SD Negeri 7 Benoa, mendapatkan rata-rata nilai keterampilan menulis pantun sebesar 62 dari total 295 siswa. Jika nilai rata-rata ini dibandingkan dengan skala Penilaian Acuan Patokan (PAP) termasuk kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan menulis pantun siswa di gugus tersebut masih jauh di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu (skor 80). Menilai keterampilan tersebut dapat digunakan pendekatan penilaian acuan patokan (PAP), di mana keberhasilan siswa ditentukan berdasarkan standar penguasaan minimal (Agung dkk., 2022). Dalam PAP, siswa dinyatakan lulus apabila tingkat penguasaan keterampilannya telah mencapai atau melebihi batas minimal yang telah ditetapkan, tanpa dibandingkan dengan siswa lain, khususnya pada bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa membutuhkan bimbingan lebih intensif serta pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun agar mencapai standar penguasaan yang diharapkan.

Permasalahan ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di sekolah dasar Gugus I Kuta Selatan. Dalam wawancara tersebut memperlihatkan bahwa siswa terutama di kelas IV mengalami kesulitan dalam menulis pantun. Pengamatan yang dilakukan kepada siswa, bahwa hasil tugas siswa belum mampu menyusun pantun yang sesuai dengan struktur dan makna yang tepat. Beberapa faktor penyebab siswa belum mampu antara lain yaitu metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya penggunaan media yang menarik, serta kurangnya latihan menulis yang terarah. Akibatnya, siswa menjadi cepat bosan, kurang memahami struktur pantun, dan tidak mampu mengembangkan kreativitas dalam memilih kata-kata. Guru juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi menulis pantun karena kurangnya media pendukung yang kontekstual dan menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan kondisi nyata dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis pantun. Kemampuan menulis pantun ini perlu dikuasai karena berperan penting dalam membentuk kepribadian dan kecerdasan emosional siswa. Melalui menulis pantun, siswa belajar memahami emosi, mengekspresikan perasaan, serta menyampaikan pesan moral dengan cara yang halus dan estetik (Imelda dkk., 2024). Jika siswa tidak dibekali dengan keterampilan tersebut sejak dini, mereka akan kehilangan satu bentuk penting dalam mengasah daya pikir dan kemampuan literasi budaya. Teori perkembangan kognitif Piaget menyebutkan bahwa anak usia SD berada pada tahap operasional konkret, yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat visual dan kontekstual sangat membantu pemahaman mereka (Nurlina dkk., 2021). Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat

konkret seperti penggunaan media gambar sangat relevan untuk membantu siswa memahami struktur dan isi pantun secara lebih menyenangkan dan mudah.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media gambar berseri dengan tema lingkungan. Model ini merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan gambar-gambar dalam penyampaian materi untuk merangsang daya pikir siswa (Irawati dkk., 2025). Gambar berseri bertema lingkungan dipilih karena dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mengandung nilai-nilai edukatif yang penting. Melalui media ini, siswa tidak hanya dilatih menulis pantun, tetapi juga belajar memahami lingkungan, meningkatkan kepedulian, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. *Picture and Picture* membantu siswa menghubungkan gambar dengan ide-ide yang akan dituangkan dalam pantun secara bertahap, sehingga proses menulis menjadi lebih sistematis dan bermakna (Shofa dkk., 2021). Sesuai dengan teori belajar Bruner dalam (Handayani dkk., 2020), pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan melalui tahapan representasi yang konkret seperti gambar sebelum menuju bentuk abstrak.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media gambar berseri bertema lingkungan terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD di Gugus I Kuta Selatan. Harapannya, dengan penggunaan model dan media yang tepat, keterampilan menulis pantun siswa dapat meningkat secara signifikan, dan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan, bermakna, serta mendukung pencapaian kompetensi literasi yang utuh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis siswa kelas IV SD Gugus I Kuta Selatan masih rendah yang dapat dilihat dari hasil keterampilan menulis pantun, sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah minimal PAP dengan rata-rata nilai sebesar 62 yang termasuk dalam katagori kurang.
- 2) Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Terbatasnya penggunaan media pembelajaran visual yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menyusun pantun secara kreatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar masalah tidak terlalu luas maka dibatasi masalah yang ada diidentifikasi yaitu, rata-rata nilai keterampilan menulis pantun siswa sebesar 62, yang berada pada katagori kurang serta penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan masih kurang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media gambar berseri bertema lingkungan terhadap peningkatan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Gugus I Kuta Selatan Tahun Ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian

ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media gambar berseri dengan tema lingkungan terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Gugus I Kuta Selatan Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media gambar berseri dengan tema lingkungan terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Gugus I Kuta Selatan Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini, dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pemahaman serta mendukung peningkatan yang positif terhadap perbaikan proses pembelajaran khususnya pada pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media gambar berseri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Kepada Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk siswa dalam menumbuhkan kreativitas dan motivasi belajar siswa, serta mampu meningkatkan keterampilan menulis dan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Indonesia.

b) Kepada Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c) Kepada Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran serta pemanfaatan model pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran yang efektif dan kreatif.

d) Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik *picture and Picture*. Penelitian lain dapat mengembangkan kajian ini lebih lanjut, baik dari segi subjek, maupun konteks penerapannya dalam pembelajaran.

